

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGGOTA TUBUH MELALUI PENGUNAAN MEDIA *MICROSOFT POWERPOINT* PADA SISWA AUTISME KELAS II DI SLBN 3 JAKARTA

(2016)

Ismi Rachmawati

[ismirachmawati.giaaa@gmail.com](mailto:ismirachmawati.giaaa@gmail.com)

Ishak G.Bachtiar dan Hartini Nara

Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNJ

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh melalui penggunaan media *microsoft powerpoint* pada siswa autisme kelas II di SLBN 3 Jakarta. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 2 siswa autisme laki-laki. Fokus penelitian adalah meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yang pada setiap siklusnya menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes berupa tes kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *microsoft powerpoint* dapat meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh pada siswa autisme kelas II di SLBN 3 Jakarta. Diharapkan guru dapat melakukan peningkatan kemampuan mengenal anggota tubuh menggunakan media *microsoft powerpoint* dan media lainnya yang variatif.

**Kata kunci:** autisme; anggota tubuh; *microsoft powerpoint*

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya kemampuan siswa mengenal anggota tubuh sudah pelajari dari siswa masih kecil atau sebelum siswa memasuki masa sekolah. Hal ini terlihat ketika seorang siswa sedang belajar makan sendiri menggunakan sendok, secara tidak sadar ibu akan mengajarkan cara memegang sendok harus menggunakan tangan. Ini membuktikan bahwa secara tidak langsung orang tua sudah mengenalkan anggota tubuh yaitu tangan kepada siswanya. Pengenalan tentang anggota tubuh diperluas saat siswa memasuki sekolah dasar. Mempelajari anggota tubuh sangat penting bagi siswa karena merupakan bagian yang terdekat dan langsung bersentuhan dengan siswa. Selain itu siswa dapat belajar bertanggung jawab dalam menggunakan anggota tubuh sesuai dengan fungsi saat menjalani kehidupan sehari-hari.

Belajar tentang anggota tubuh tidak hanya untuk siswa pada umumnya, siswa yang memiliki kebutuhan khusus seperti siswa autisme perlu diajarkan, agar membuat siswa autisme lebih bertanggung jawab dengan dirinya sendiri untuk itu kemampuan awal yang harus dimiliki siswa adalah mengenal nama-nama anggota tubuh. Hal ini berkaitan dengan kemampuan kognitif siswa dapat menunjuk dan menyebutkan anggota tubuh.

Bagi siswa autisme ini sulit, karena mereka memiliki hambatan dalam perilaku seperti memainkan tangan sendiri, hambatan dalam komunikasi seperti suka berbicara tanpa arti secara berulang-ulang. Jika hambatan tersebut terjadi dengan frekuensi yang berlebihan maka dapat mengganggu proses belajar dan sulit menerima pelajaran dengan baik sehingga siswa autisme memiliki kemampuan yang rendah dalam mengenal anggota tubuh. Rendahnya kemampuan mengenal anggota tubuh dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti siswa, guru, media pembelajaran yang dipilih guru.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui di SLBN 3 Jakarta, terlihat siswa masih salah dalam menunjuk dan menyebutkan nama anggota tubuh seperti telinga ditunjuk mulut. Selain itu terlihat pula siswa cenderung diam dan tidak menghiraukan instruksi guru atau hanya fokus pada benda di sekitarnya, memainkan tangannya sendiri dan berbicara sendiri tanpa arti.

Faktor lain yang berpengaruh pada rendahnya kemampuan mengenal anggota tubuh terlihat cara mengajar guru tentang anggota tubuh dengan meminta siswa untuk bernyanyi lagu dua mata saya tetapi salah satu siswa ada yang menutup telinga. Selain itu

menggunakan anggota tubuh guru untuk mengajarkan siswa autisme dimana siswa diminta hanya melihat guru yang sedang menjelaskan anggota tubuh. Terkadang guru berpatokan pada buku paket untuk menjelaskan pelajaran mengenal anggota tubuh. Dari hasil pengamatan ternyata media buku paket dan tubuh gurunya yang sering digunakan dalam proses pembelajaran diasumsikan kurang berhasil menarik minat siswa belajar, karena kegiatan pembelajaran tersebut kurang mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan membuat siswa merasa jenuh.

Diperlukan media yang membuat siswa autisme tertarik dan fokus dalam pembelajaran. Individu dengan gangguan autisme lebih mudah untuk memproses informasi secara visual dua atau tiga dimensi daripada stimulasi pendengaran (Quill,1995) Untuk itu digunakan media *microsoft powerpoint*, media ini dipilih karena memiliki penyajian yang menarik perhatian siswa baik bentuk, gambar, kata-kata, warna, maupun *layout* dan dapat ditampilkan sesuai keinginan.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh melalui penggunaan media *microsoft powerpoint* pada siswa autisme kelas II di SLBN 3 Jakarta ?".

## KAJIAN TEORI

Kemampuan yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Demikian pula dengan kemampuan seseorang siswa, kemampuan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya tidak dapat disamakan. Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan (Utami Munandar,1992:17). Jadi siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan apabila siswa memiliki usaha untuk melakukan suatu tindakan dari hasil latihan dan pembawaan. Pada dasarnya kemampuan sangat besar pengaruhnya pada kemajuan belajar siswa terhadap suatu pengetahuan, jika semakin banyak latihan tentang pengetahuan maka siswa akan cepat mengerti dan kemampuannya akan semakin meningkat.

Pembelajaran mengenal anggota tubuh berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa dalam memahami dirinya dimulai dengan siswa mengetahui bahwa kita dapat bergerak dan melakukan aktivitas karena ada

anggota tubuh yang bagian-bagiannya saling bekerjasama satu sama lain. Tubuh terbentuk atas banyak jaringan dan organ yang masing-masing memiliki tugas dan fungsi khusus (Evelyn,2009:2). Tubuh manusia dipelajari dalam keadaan berdiri tegak dengan kedua lengan di sisi terbuka dan telapak tangan menghadap ke depan, kepala tegak dan mata memandang lurus ke depan. Ini disebut posisi anatomi (Evelyn,2009:2). Posisi tubuh yang tegak mempermudah dalam belajar karena terlihat seluruh bagiannya dan mengetahui letak tiap-tiap bagiannya. Anggota tubuh terdiri dari tiga bagian (1) bagian kepala terdiri dari telinga, mulut, mata dan hidung, (2) bagian badan terdiri dari bagian dalam (jantung, paru-paru, dan hati) dan bagian luar (dada, pinggang, pinggul dan punggung), dan (3) bagian anggota gerak terdiri dari kaki dan tangan. Semuanya saling berkaitan dan saling membutuhkan antara satu bagian dengan bagian lainnya (Tim Bimbel,2011:3-11). Secara umum anggota tubuh terbagi menjadi tiga bagian meliputi bagian kepala, badan dan anggota gerak. Peneliti membatasi penelitian kemampuan dalam menunjuk dan menyebutkan bagian kepala meliputi rambut, mata, hidung, mulut dan telinga.

Dalam mempelajari kemampuan mengenal anggota tubuh dibutuhkan media yang tepat, efisien dan menarik yang membantu guru menyampaikan materi pelajaran dan membantu siswa memahami materi tersebut. Gagne berpendapat media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Cecep dan Bambang, 2011:7). Dari pendapat di atas mengenai media merupakan sesuatu yang dapat merangsang siswa untuk memperoleh pengetahuan. Sesuatu disini dimaksudkan adalah guru, buku teks, lingkungan sekolah, ataupun alat-alat yang mengandalkan visual atau auditori. Menurut Dina Indriana menentukan klasifikasi media berdasarkan bentuk dan cara penyajiannya, maka format klasifikasi media pengajaran sebagai berikut: (1) grafis, bahan cetak, dan gambar diam, (2) media proyeksi diam, (3) media audio, (4) media gambar hidup/film, (5) media televisi dan (6) multimedia. Jika dilihat dari bentuknya antara lain (1) media cetak (*printed media*), media pameran (*displayed media*), media yang diproyeksikan (*projected media*), rekaman audio (*audiotape recording*), gambar bergerak

(*motion picture*), dan media berbasis komputer (*computer based media*) (Dina Indriana 2011, 55-56).

Peneliti menggunakan media berbasis komputer, dengan aplikasi *microsoft powerpoint*. Adapun definisi *microsoft powerpoint* merupakan salah satu perangkat lunak yang bisa dipakai untuk menciptakan bahan-bahan presentasi dan bagian dari *Microsoft Office* (Terra dan Abdul, 2004:1). Dengan menggunakan perangkat lunak ini, seseorang dapat menuangkan ide-ide cemerlangnya dalam bentuk visual yang menarik dalam waktu yang singkat. Tujuan dari presentasi ini adalah dapat menarik perhatian siswa karena semakin menarik suatu presentasi maka semakin mudah siswa memahami penjelasan pemapar/guru. Selain itu media ini dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa saat proses pembelajaran karena pengontrolan materi dilakukan secara manual oleh guru.

Dalam *microsoft powerpoint* peneliti membuat tampilan animasi gambar bergerak dan membuat teks menggunakan fitur-fitur yang ada pada *microsoft powerpoint*. Media ini memiliki kelebihan dapat menggabungkan semua unsur media, seperti teks, video, animasi, image, grafik, dan *sound* menjadi satu kesatuan penyajian, sehingga mengakomodasi sesuai dengan modalitas belajar siswa. Program ini dapat mengakomodasi siswa yang memiliki tipe visual, auditorif, maupun kinestetis (Wina Sanjaya, 2013:219). Selain kelebihan di atas media ini memiliki kelemahan diantaranya (1) Pengadaannya mahal dan tidak semua institusi pendidikan dapat memiliki, (2) Tidak semua materi dapat disajikan dengan menggunakan *powerpoint*, (3) Membutuhkan keterampilan khusus untuk menuangkan pesan atau ide-ide yang baik pada desain program komputer *microsoft powerpoint* sehingga mudah dicerna oleh penerima pesan, (4) Memerlukan persiapan yang matang, bila menggunakan teknik-teknik penyajian (animasi) yang kompleks. Tetapi dari semuanya lebih banyak kelebihan media ini karena memiliki banyak variasi yang membuat siswa tidak merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diasumsikan bahwa dengan menggunakan media *microsoft powerpoint* dapat meningkatkan kemampuan mengenal anggota

tubuh siswa autisme kelas II di SLBN 3 Jakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian adalah lokasi dimana penelitian dilakukan sehingga diperoleh sejumlah data yang dibutuhkan dari masalah yang diteliti. Penelitian ini mengambil lokasi di SLBN 3 Jakarta. Subjek penelitian adalah 2 siswa autisme laki-laki kelas II SD.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis and Taggart. Penelitian ini dilakukan 2 siklus yang terdiri dari empat komponen yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pada model ini komponen tindakan dan pengamatan dijadikan satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan adanya kenyataan bahwa antara tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Sehingga komponennya menjadi (1) perencanaan, (2) tindakan dan pengamatan dan (3) refleksi (Kusumah dan Dedi, 2009:21)

Data penelitian tindakan terbagi menjadi dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang berupa observasi dan dokumentasi berupa foto siswa yang akan diteliti pada saat melakukan kegiatan mengenal anggota tubuh diklasifikasikan sebagai data kualitatif. Data yang berupa tes kemampuan siswa dalam mengenal anggota tubuh pada setiap siklus diklasifikasikan sebagai data kuantitatif.

Peran peneliti dalam penelitian tindakan ini sebagai pemimpin perencanaan penelitian dan guru sebagai pemberi tindakan. Dalam penelitian ini peneliti berada pada posisi sebagai kolaborator yang membantu guru kelas sekaligus melakukan pengamatan. Peneliti membuat perencanaan tindakan kelas secara sistematis kemudian memberikan tindakan pada subjek penelitian yang dilaksanakan oleh guru kelas.

Setelah tindakan kemampuan mengenal anggota tubuh menggunakan media *microsoft powerpoint* diharapkan agar kemampuan mengenal anggota tubuh meningkat dan tidak mengalami kesulitan. Hasil intervensi tindakan yang diharapkan antara peneliti dengan guru kelas dalam kemampuan mengenal anggota tubuh kelas II siswa autisme apabila mencapai peningkatan nilai sampai 65 dari kondisi

sebelumnya, maka ketercapaian peneliti telah berhasil.

Instrumen yang digunakan untuk pemantauan tindakan pada dasarnya adalah instrumen yang digunakan untuk pengamatan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Instrumen ini berbentuk hasil pengamatan (observasi). Sementara instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian merupakan instrumen berbentuk tes kinerja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjaring data penelitian adalah tes kinerja (*performance test*). Tes dalam bentuk tindakan/praktek. Tes dikembangkan dalam bentuk ceklis dengan pilihan bisa atau tidak bisa. Penilaian skor menggunakan skala dikotomi, jika siswa mampu menunjukkan/menyebutkan diberi skor 1, jika tidak dapat menunjukkan/menyebutkan diberi skor 0. Dengan demikian secara teori skor maksimal yang dapat diperoleh 10 dan skor minimum adalah 0.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif ialah analisis yang berdasarkan dengan deskriptif data dari dokumentasi dan observasi. Sedangkan analisis kuantitatif yang diperoleh dianalisis dengan tingkat keberhasilan apabila siswa mencapai nilai 65 yang telah ditetapkan oleh peneliti dan guru kelas. Data disajikan dalam bentuk tabel kemampuan awal, tabel siklus 1 dan tabel siklus 2.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan kegiatan observasi untuk mengetahui keadaan sebenarnya dan menemukan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran mengenal anggota tubuh.

Dari hasil observasi tersebut, peneliti merencanakan suatu pembelajaran dengan media yang belum pernah digunakan sebelumnya. Melalui media *microsoft powerpoint*, diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi dan tidak membosankan sehingga dapat menambah antusias siswa dalam belajar yang akhirnya dapat meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh siswa autisme kelas II khususnya tentang bagian kepala meliputi rambut, mata, hidung, mulut dan telinga.

Nilai kemampuan awal mengenal anggota tubuh.

Nama Siswa	Nilai	Keterangan
ILM	40	Belum Tuntas
RFI	20	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai siswa dalam kemampuan mengenal anggota tubuh masih rendah. Berdasarkan perolehan nilai pada kemampuan awal, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa masih salah dalam menunjukkan dan menyebutkan anggota tubuh bagian kepala dan siswa tidak mengikuti instruksi dari guru sehingga siswa lebih banyak diam dan memainkan benda di sekitarnya. Dengan demikian kemampuan mengenal anggota tubuh siswa autisme perlu ditingkatkan dengan membuat pembelajaran yang berbeda yaitu menggunakan media *microsoft powerpoint*.

Selanjutnya dilakukan tindakan siklus I. Tindakan pada siklus I terdiri dari lima kali pertemuan dengan pertemuan terakhir untuk evaluasi siklus I. Pada pertemuan pertama diberikan materi dengan media *microsoft powerpoint* yaitu menunjukkan rambut, mata, dan hidung, pertemuan kedua dilanjutkan dengan menyebutkan rambut, mata dan hidung. Dilanjutkan dengan pertemuan ke ketiga menunjukkan mulut dan telinga, pertemuan ke empat dilanjutkan dengan menyebutkan mulut dan telinga. Pada pertemuan ke lima dilakukan evaluasi siklus I meliputi menunjukkan dan menyebutkan rambut, mata, hidung, mulut dan telinga.

Pada akhir siklus I, peneliti mengadakan tes untuk mengetahui hasil kemajuan siswa yang telah dicapai dengan media *microsoft powerpoint*.

Nilai kemampuan mengenal anggota tubuh siklus I

Nama Siswa	Nilai	Keterangan
ILM	60	Belum Tuntas
RFI	40	Belum Tuntas

Setelah siklus I selesai dan peneliti mengadakan analisis dan refleksi maka dapat diperoleh kesimpulan sementara yaitu, pada pelaksanaan siklus I dapat dikatakan proses pembelajaran telah menunjukkan perubahan baik pada kegiatan siswa maupun pada pencapaian hasil kemampuan mengenal anggota tubuh yang mengalami peningkatan. Meskipun demikian ternyata masih ditemui beberapa kekurangan dalam pembelajaran yang harus dicari solusinya agar dapat

menentukan langkah pada pelaksanaan siklus II nantinya.

Permasalahan atau kendala yang dihadapi pada siklus I antara lain : kedua siswa cenderung tidak memperhatikan guru seperti orang yang kebingungan dan tidak mengerti yang dimaksud. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena guru kurang melakukan pengulangan materi dan perintah. Selain itu siswa cenderung tidak bersemangat dalam pembelajaran karena guru kurang memberikan pujian setiap siswa mau melakukan sesuatu sesuai perintah. Proses pembelajaran dengan meminta siswa menunjuk dan mengikuti gambar animasi bergerak pada tampilan slide masih belum cukup membuat tertarik kedua siswa autisme.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan refleksi dari kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran yaitu: peneliti menambahkan kegiatan menempel gambar bagian-bagian tubuh (mata, hidung, mulut dan telinga) ke gambar bagian tubuh yang hilang pada tampilan slide agar suasana menjadi lebih menyenangkan dan siswa lebih fokus untuk memperhatikan/melakukan perintah guru. Selain itu guru melakukan pengulangan materi dan perintah hingga siswa mengerti materinya dan memberikan pujian berupa tos kepada kedua siswa setiap siswa mau melakukan instruksi dan berhasil melakukannya.

Perkembangan kemampuan mengenal anggota tubuh siswa autisme kelas II setelah siklus I yaitu

NO	Nama	Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh		Peningkatan Nilai
		Awal	Siklus I	
1	ILM	40	60	20
2	RFI	20	40	20

Berdasarkan tabel tersebut terdapat kemampuan yang cukup baik antara sebelum dilakukannya tindakan dan setelah dilakukannya tindakan. Dimana perkembangan kemampuan awal dengan siklus I masing-masing siswa mengalami peningkatan nilai sebanyak 20.

Setelah dilakukan evaluasi siklus I, ternyata siswa belum mencapai nilai yang ditargetkan dan dilanjutkan pada siklus II untuk lebih menguatkan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa autisme dalam mengenal anggota tubuh bagian kepala terdiri dari rambut, mata, hidung, mulut dan telinga. Penelitian dilaksanakan dalam lima pertemuan. Pada siklus II penekanan kepada

keaktifan Pada akhir pertemuan kedua pada siklus II, peneliti mengadakan tes kembali untuk mengetahui kemampuan mengenal anggota tubuh setelah menggunakan media *microsoft powerpoint*.

Maka berdasarkan hasil tes dapat dilihat nilai kemampuan mengenal anggota tubuh siswa autisme pada siklus II sebagai berikut :

No	Nama	Skor Perolehan	Nilai
1	ILM	9	90
2	RFI	7	70

Secara keseluruhan kegiatan belajar mengenal anggota tubuh bagi siswa autisme dengan media *microsoft powerpoint* berjalan dengan baik. Kekurangan pada pelaksanaan sebelumnya sudah dapat diatasi, bahkan secara keseluruhan penelitian pada siklus II sudah berhasil karena sudah mencapai nilai yang telah ditentukan sehingga penelitian dianggap selesai dan tidak dilakukan siklus berikutnya. Pada siklus II ini nilai yang diperoleh mencapai target yang ditentukan yaitu 2 dari 2 siswa mendapat nilai  $\geq 65$  dan hasil observasi pada siswa autisme rata-rata baik dari hasil pengamatan siswa, maka pada siklus II ini telah berhasil mencapai nilai yang ditentukan.

Adapun perkembangan kemampuan mengenal anggota tubuh siswa autisme kelas II yaitu

NO	Nama	Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh		Peningkatan Nilai
		Awal	Siklus II	
1	ILM	40	90	50
2	RFI	20	70	50

Berdasarkan tabel di atas terjadi perkembangan nilai kemampuan mengenal anggota tubuh yang meningkat sebanyak 50 untuk kedua siswa autisme. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan untuk siswa autisme kelas II dalam mengenal anggota tubuh.

Setelah kegiatan mengenal anggota tubuh dilaksanakan melalui penggunaan media *microsoft powerpoint* mulai dari kegiatan sebelum diberikan tindakan sampai pada kegiatan setelah diberikan tindakan siklus I hingga siklus II, diperoleh data-data dari hasil observasi yang kemudian akan dilakukan analisis data. Analisis data ini dilakukan dengan cara menghitung nilai yang diperoleh

siswa dalam kemampuan mengenal anggota tubuh disetiap siklusnya. Dari hasil diskusi dengan guru kelas telah disepakati bahwa tindakan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup *signifikan* dalam mengenal anggota tubuh meliputi menunjuk dan menyebutkan bagian kepala seperti rambut, mata, hidung, mulut dan telinga melalui penggunaan media *microsoft powerpoint*. Dimana pada siklus I masing-masing siswa mengalami peningkatan perkembangan nilai sebanyak 20, dan pada siklus II masing-masing mengalami peningkatan nilai perkembangan sebanyak 50. Jika diakumulasikan dari hasil nilai kemampuan awal sampai setelah tindakan siklus II, semua peserta didik mengalami peningkatan nilai yang sama yaitu sebesar 70 dan dikatakan meningkat setiap siklusnya. Dilihat dari perkembangan pada setiap siklus mengalami peningkatan, dapat diartikan bahwa seluruh siswa dapat melakukan kegiatan mengenal anggota tubuh yaitu menunjuk dan menyebutkan bagian kepala meliputi rambut, mata, hidung, mulut dan telinga dengan menggunakan media *microsoft powerpoint*.

Setelah tindakan telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II maka diperoleh jawaban dari apa yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Sebagaimana diketahui masalah siswa autisme adalah seringnya siswa tidak merespon perintah guru dengan siswa sering stimulasi diri, meniru ucapan guru, salah dalam menunjuk dan menyebutkan. Masalah tersebut sesuai dengan karakteristik siswa autisme yang dijabarkan oleh (Abdul Hadis, 2006:46), siswa autisme memiliki karakteristik dalam bidang komunikasi dan bidang perilaku, Bidang komunikasi ciri-cirinya sebagai berikut : (1) senang meniru apa yang didengar tanpa arti (2) mengoceh sendiri, (3) bicara tidak dipakai untuk komunikasi. Bidang Perilaku ciri-ciri sebagai berikut (1) memperlihatkan stimulasi diri seperti bergoyang-goyang, mengepakkan sayap seperti burung (3) tidak suka perubahan dan duduk bengong dengan tatapan kosong.

Untuk membantu meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh siswa autisme kelas II dilakukan dengan penggunaan media *microsoft powerpoint* yang menekankan kemampuan mengenal anggota tubuh pada menunjuk dan menyebutkan bagian tubuh di

kepala meliputi rambut, mata, hidung, mulut dan telinga.

Secara keseluruhan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilaksanakan sebelum tindakan, siklus I dan siklus II berdasarkan perbandingan perolehannya maka tujuan dari penelitian ini telah tercapai dengan bukti bahwa ada peningkatan kemampuan mengenal anggota tubuh yang dilakukan dengan menggunakan media *microsoft powerpoint* bagi siswa autisme kelas II SLBN 3 Jakarta Tahun pelajaran 2015/2016.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilaksanakan sebelum tindakan, siklus I, siklus II berdasarkan perbandingan perolehan nilai maka penelitian telah berhasil meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh siswa autisme kelas II di SLBN 3 Jakarta. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka peneliti memberikan saran bagi beberapa pihak.

Diantanya adalah bagi sekolah media *microsoft powerpoint* dapat dijadikan referensi sebagai alat pendukung dan membuat kebijakan agar guru-guru lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran dan memberikan informasi tentang media mengenal anggota tubuh untuk siswa autisme kelas rendah. Sedangkan bagi guru sarannya adalah media ini dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran untuk mata pelajaran lainnya. Dan untuk peneliti lain disarankan supaya dapat mengkaji, menelaah dan mengadakan penelitian lanjut yang membahas tentang penggunaan media *microsoft powerpoint* bagi siswa autisme, agar media *microsoft powerpoint* ini dapat dikembangkan dan diterapkan pada pembelajaran mengenal anggota tubuh permulaan di sekolah lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta
- Cecep Kustandi, dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta : Diva Press.

Kusumah Wijaya dan Dedi Dwitagama.2009.  
*Mengenal Penelitian Tindakan Kelas.*  
Jakarta: Indeks

Pearce, Evelyn C. 2009. *Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Terra C. Triwahyuni dan Abdul Kadir. 2004. *Presentasi Efektif dengan Microsoft Powerpoint.* Yogyakarta: Andi.

Tim Bimbel. 2011. *Jago Sains SD Kelas 1, 2, 3.* Yogyakarta: Citra Media

Utami Munandar. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah.* Jakarta: Grasindo.

Wina Sanjaya. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

.